

Faris Iqbal Zahir¹
Firdaus Suhaimi²

PENGARUH LINGKUNGAN PANTI ASUH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK (SURVEI DI PANTI YAYASAN AL HUDA)

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap anak-anak di Panti Yayasan Al Huda. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa lingkungan panti asuhan diduga erat kaitannya dengan proses pembentukan karakter anak-anak yang tinggal di dalamnya. Lingkungan tempat tinggal, pola pengasuhan dari pengasuh, interaksi sosial antar anak asuh, serta ketersediaan fasilitas pendukung menjadi faktor-faktor penting yang dapat membentuk atau justru menghambat perkembangan karakter anak. Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Pembentukan Karakter Anak di Panti Yayasan Al Huda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan panti asuh terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian ini adalah penelitian jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei yang melibatkan anak di Panti Yayasan Al Huda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan panti asuhan terhadap pembentukan karakter anak, yang meliputi pola asuh pengasuh, interaksi sosial antar penghuni, serta fasilitas pendukung, memiliki peran strategis dalam membentuk nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kemandirian. Responden dalam penelitian ini adalah anak-anak di Panti Yayasan Al Huda. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari uji koefisien Product Moment menghasilkan "r_{xy}" atau "r_o" sebesar 0,735, sedangkan "r_t" pada tabel signifikan 5% = 0,339 dan taraf signifikan 1% = 0,436. Dengan demikian dapat diketahui bahwa "r_o" > "r_t" baik pada signifikan 5% maupun 1%. Maka berdasarkan hasil tersebut Hipotesis Alternatif (H_a) diterima atau disetujui dan Hipotesis Nihil (H₀) ditolak atau tidak disetujui. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Lingkungan Panti Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Panti Yayasan Al Huda.

Kata Kunci: Lingkungan Panti Asuh, Karakter Anak, Pengaruh.

Abstract

This research is based on observations the researcher made of children at the Al Huda Foundation Orphanage. The research question is that the orphanage environment is believed to be closely related to the character development of the children living there. The living environment, the caregivers' parenting patterns, social interactions among the children, and the availability of supporting facilities are considered important factors that can either support or hinder the development of children's character. The environment is believed to have a significant effect on the character formation of children at Yayasan Al Huda Orphanage. The purpose of this research is to analyze the influence of the orphanage environment on children's character development. This is a quantitative study using a survey approach involving children residing at Yayasan Al Huda Orphanage. The study aims to examine how the orphanage environment—including caregiver parenting styles, peer social interactions, and supporting facilities—plays a strategic role in shaping character values such as discipline, responsibility, empathy, and independence. The respondents in this study were children at Yayasan Al Huda Orphanage. The research results indicate a significant influence of the environment on children's character development. The analysis using the Product Moment correlation coefficient test produced an

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
email: zahirfarisiqb@gmail.com¹, firdayaya@gmail.com²

“r_{xy}” or “r_o” value of 0.735, while the critical “r_t” value at a 5% significance level is 0.339 and at a 1% significance level is 0.436. Since “r_o” > “r_t” at both significance levels, the Alternative Hypothesis (H_a) is accepted and the Null Hypothesis (H₀) is rejected. Based on these findings, it can be concluded that there is a significant influence of the orphanage environment on the character development of children at Yayasan Al Huda Orphanage..

Keywords: Orphanage Environment, Children’s Character, Influence.

PENDAHULUAN

Karakter anak merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian individu di masa depan. Anak dengan karakter yang baik akan tumbuh menjadi pribadi yang bermoral tinggi, menjunjung nilai-nilai etika, serta mampu menyesuaikan diri dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter anak tidak terjadi secara cepat, melainkan merupakan perjalanan panjang yang dipengaruhi oleh beragam unsur, seperti lingkungan keluarga, pendidikan formal di sekolah, serta hubungan sosial dengan orang lain.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, pembentukan karakter anak menghadapi tantangan yang semakin rumit. Anak-anak kini dihadapkan pada berbagai pengaruh dari luar yang bisa membawa dampak positif maupun negatif terhadap pembentukan sikap dan moral mereka. Selain itu, kemudahan akses terhadap informasi sering kali membuat anak terekspos pada nilai-nilai yang tidak sejalan dengan norma serta etika yang berlaku. Keadaan ini menuntut adanya perhatian serius dari semua pihak, terutama keluarga, institusi pendidikan, dan lingkungan sosial untuk menanamkan nilai karakter sejak usia dini.

Pentingnya pembentukan karakter anak berkaitan dengan upaya mencetak generasi yang berintegrasi, memiliki kecerdasan emosional, serta berlandaskan moral dan religiusitas. Maka dapat dipahami bahwa pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan, membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia (Musyarofah et al., 2024). Karakter yang kuat menjadi kunci bagi anak untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan, menghindari perilaku negative seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas atau penggunaan media yang tidak sehat. Penguatan karakter menjadi hal yang sangat penting mengingat semakin banyaknya kasus pelanggaran yang melibatkan anak. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter belum tertanam dengan baik, sehingga anak cenderung bertindak seenaknya. Menurut data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), selama rentang waktu antara tahun 2016 hingga 2020, tercatat sekitar 6.500 kasus yang melibatkan anak, baik sebagai pelaku, korban, maupun saksi. Angka ini menunjukkan bahwa degradasi karakter anak di Indonesia telah berada pada level yang memprihatinkan dan memerlukan penanganan yang serius.

<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/3670>

Melihat adanya data yang ada terlihat pembentukan karakter anak banyak karakter anak yang belum terlihat baik, sehingga mengakibatkan kasus yang melibatkan anak termasuk masa lalu atau latar belakang yang beragam maka dari itu memerlukan pendekatan khusus dalam pembentukan karakter anak pada mereka. Selain itu, lingkungan sosial di panti asuhan turut mempengaruhi pembentukan karakter anak. Interaksi dengan sesama anak asuh menciptakan ruang bagi mereka untuk belajar toleransi, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kegiatan bersama seperti bermain, belajar, atau mengikuti kegiatan keagamaan, memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas. Namun, keberhasilan pendidikan karakter di panti asuhan juga sangat bergantung pada kualitas pengasuhan, perhatian individual, serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, sangatlah penting untuk menjamin bahwa suasana di panti asuhan mampu menunjang perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek jasmani, perasaan, dan nilai-nilai spiritual.

Melihat uraian pada bagian latar belakang, maka riset mengenai Pengaruh Lingkungan Panti Asuhan terhadap Pembentukan Karakter dinilai penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran lingkungan panti asuhan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, serta meneliti unsur-unsur yang mendukung maupun yang menjadi kendala dalam proses pembinaan karakter tersebut

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel lingkungan (sebagai variabel bebas) dan pembentukan karakter (sebagai variabel terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Panti Yayasan Al-Huda yang berjumlah 35 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampel jenuh, yakni seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Untuk menganalisis hubungan antar variabel, digunakan uji korelasi *Product Moment* dari Pearson. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang diukur secara kuantitatif dan memiliki skala interval atau rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Nilai indeks korelasi product moment

N: Jumlah sampel atau banyaknya data yang dianalisis

$\sum X$: Total nilai pada variabel X

$\sum Y$: Total nilai pada variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor variabel X dan Y

$(\sum X)^2$: Kuadrat dari jumlah nilai variabel X $(\sum Y)^2$: Kuadrat dari jumlah nilai variabel Y

(Sudjono, 1997:183)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan terkait Pengaruh Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter Anak bersumber dari jawaban angket yang telah diberikan kepada para peserta didik Panti Yayasan Al-Huda, yang berjumlah 35 orang. Masing-masing responden diberikan skor, dan seluruh bobot nilai dijumlahkan sesuai dengan pedoman pengisian yang telah ditentukan. Dalam proses analisis data mengenai Pengaruh Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter Anak, peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang disampaikan kepada 35 responden. Setiap peserta menjawab 20 butir pernyataan yang mewakili Variabel X (Pengaruh Lingkungan) dan 20 butir lainnya untuk Variabel Y (Pembentukan Karakter Anak), sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Variabel X (Pengaruh Lingkungan)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	
1	68	72	1	70
2	73	77	2	75
3	78	82	6	80
4	83	87	8	85
5	88	92	5	90
6	93	97	10	95
Jumlah		32		

Mengacu pada tabel di atas, distribusi skor terbagi ke dalam enam interval kelas, yaitu: rentang 68 hingga 72 dengan 1 orang responden, 73 sampai 77 tercatat 2 responden, rentang 78 hingga 82 terdapat 6 responden, interval 83 sampai 87 melibatkan 8 responden, kelas 88 sampai 92 mencakup 5 responden, serta kelas 93 hingga 97 terdiri atas 10 responden. Secara total, keseluruhan frekuensi yang diperoleh berjumlah 32 responden

Distribusi Frekuensi Variabel Y (Pembentukan Karakter Anak)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah
1	55	61	58
2	62	68	65
3	69	75	72
4	76	82	79
5	83	89	86
6	90	96	93
Jumlah		33	

Merujuk pada tabel di atas, terdapat enam kelompok interval skor, yaitu rentang 66 hingga 61 yang diisi oleh 1 responden, rentang 62 sampai 68 tidak diisi responden, begitu juga dengan interval 69 hingga 75 yang tidak memiliki responden. Kemudian, rentang skor 76 sampai 82 diikuti oleh 10 responden, interval 83 sampai 89 mencatat 12 responden, dan rentang 90 hingga 96 diisi oleh 10 responden. Jumlah frekuensi keseluruhan yang tercatat adalah 33 responden

Rata-Rata (Mean)

Tabel 3. Jumlah Variabel X dan Y

N	=	35
$\sum X$	=	3063
$\sum Y$	=	3003
$\sum X^2$	=	270131
$\sum Y^2$	=	259903
$\sum XY$	=	264392

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata dari kedua variabel tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Variabel X} : M_x = \frac{\sum X}{n} = \frac{3063}{35} = 88$$

$$\text{Variabel Y} : M_y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3003}{35} = 86$$

Mengacu pada rumus yang telah disebutkan sebelumnya, jumlah total nilai pada variabel X sebesar 3063 dibagi dengan jumlah responden sebanyak 35 menghasilkan nilai rata-rata sebesar 88. Sedangkan jumlah total nilai pada variabel Y yaitu 3003, jika dibagi dengan jumlah responden yang sama yakni 35, maka diperoleh rata-rata sebesar 86.

Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Y (r_{xy})

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{35 \cdot 264392 - (3063 \cdot 3003)}{35 \cdot 264392 - (3063 \cdot 3003)}$$

$$\text{Koefisien Korelasi} = 73.51\%$$

$$\text{Koefisien Determinasi} = 0.540304049079131$$

9253720	9198189	55531						
9454585	-	9381969	X	9096605	-	9018009		
72616			X	78596	=			
						5707327136		
75546.85								
0.735054	=	0.735						

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, diketahui bahwa tingkat korelasi antara Variabel X (Pengaruh Lingkungan) dan Variabel Y (Pembentukan Karakter Anak) mencapai 73,51%, yang kemudian dibulatkan menjadi 74%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan dengan proses pembentukan karakter anak.

Tabel 4. Analisi Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y (Model Summary)

Model Summary									
Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	F Change	df1	df2	Sig. F Change
					R Square Change				
1	.735 ^a	0.540	0.526	5.593	0.540	38.787	1	33	0.000

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Lingkungan

1. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 26, diperoleh nilai R atau koefisien korelasi sebesar 0,735. Selanjutnya, nilai R Square (R²) tercatat sebesar 0,540, sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,526 dan standard error of the estimate adalah 5,593. Koefisien R menunjukkan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
2. Nilai R Square atau koefisien determinasi menjelaskan sejauh mana variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Berdasarkan tabel tersebut, nilai R Square (R²) adalah 0,540 atau 54%. Angka ini diperoleh dengan mengkuadratkan nilai korelasi yang menunjukkan bahwa 54% variasi dalam Pembentukan Karakter Anak dipengaruhi oleh Pengaruh Lingkungan.
3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebesar 54% perubahan dalam Pembentukan Karakter Anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sementara sisanya sebesar 46% (100% - 54%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain, kontribusi lingkungan terhadap Pembentukan Karakter Anak adalah 54%, sedangkan 46% sisanya berasal dari unsur lain yang turut memengaruhi pembentukan karakter tersebut.
4. Nilai korelasi (R) sebesar 0,735 atau setara dengan 73,5%. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan antara Lingkungan dengan Pembentukan Karakter Anak. Temuan ini diperkuat oleh koefisien korelasi sebesar 73,5%, yang mengindikasikan bahwa Lingkungan di Panti Asuhan memiliki pengaruh terhadap proses Pembentukan Karakter Anak.

Interpretasi Data

Perhitungan sebelumnya menunjukkan hubungan sebesar 0,735 antara Pengaruh Lingkungan dan Pembentukan Karakter Anak. Metode interpretasi berikut dapat digunakan untuk memahami pengaruh kedua variabel tersebut.

1. Memberikan Interpretasi Sederhana terhadap Nilai Indeks Korelasi Product Moment

Tabel 5. Interpretasi Data

Besarnya "r" Product Moment (ryx)	Interpretasi
0,00 - 0,20	Jika nilai korelasi berada antara 0,00 sampai 0,199, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau hampir tidak ada hubungan sama sekali.
0,20 – 0,399	Antara variabel x dan variabel y menunjukkan hubungan atau korelasi yang lemah
0,40 – 0,599	Antara variabel x dan variabel y menggambarkan hubungan yang sedang atau cukup kuat.
0,60 – 0,799	Antara variabel x dan variabel y maka hubungan atau korelasi tersebut tergolong kuat
0,80 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel

Hasil dari persamaan tersebut menghasilkan nilai r_{xy} sebesar 0,735. Nilai ini mencerminkan adanya hubungan yang kuat antara variabel Pengaruh Lingkungan dengan Pembentukan Karakter Anak. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak. Nilai r_{xy} sebesar 0,735 mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan turut berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak. Berdasarkan Tabel 4.15, nilai ini termasuk dalam rentang 0,60 hingga 0,70, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara Variabel X dan Variabel Y.

2. Memberikan Interpretasi terhadap Nilai Indeks Korelasi "r" *Product Moment* berdasarkan tabel nilai "r" *Product Moment*

Peneliti mengembangkan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0) berikut untuk menguji hubungan antara kedua variabel:

- Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang berarti antara lingkungan panti asuhan terhadap pembentukan karakter anak.
- Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang berarti antara lingkungan panti asuhan terhadap pembentukan karakter anak.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil analisis atau nilai observasi (r_o) dengan angka yang terdapat pada Tabel Nilai r Product Moment (r_t). Sebelum itu, terlebih dahulu perlu ditentukan nilai derajat kebebasan (df) dengan menggunakan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan :

Df: *Degrees of Freedom*,

N: Jumlah kasus,

Nr: Jumlah variabel yang dikorelasikan.

Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 35 orang, sehingga $N = 35$. Karena analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y, maka nilai $nr = 1$. Maka perhitungan df menjadi sederhana, yaitu 35 dikurangi 1, sehingga diperoleh $df = 34$. Hal ini dapat dibuktikan melalui tabel Nilai r *Product Moment*, di mana df sebesar 34 menunjukkan nilai r sebesar 0,339 untuk tingkat signifikansi 5% dan 0,436 untuk tingkat signifikansi 1%. Nilai r_o dan r_t kemudian dibandingkan; hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai r_o sebesar 0,735 lebih tinggi dari kedua nilai r_t yaitu 0,339 dan 0,436.

Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis alternatif dinyatakan diterima, yang berarti bahwa Lingkungan memiliki pengaruh terhadap Pembentukan Karakter Anak. Sebaliknya, hipotesis nol ditolak karena nilai r_o lebih besar dibandingkan nilai r_t pada kedua tingkat signifikansi tersebut (5% dan 1%).

Pembahasan

Data menunjukkan bahwa Pengaruh Lingkungan mempengaruhi Pembentukan Karakter Anak sebesar 0,735. Grafik ini menggambarkan bahwa Lingkungan di Panti Yayasan Al Huda sangat memengaruhi pembentukan karakter anak. Hubungannya sedang hingga kuat antara 0,60 hingga 0,70. Lingkungan dipengaruhi oleh pembentukan karakter anak, survey di Panti Yayasan Al Huda. Implikasinya adalah:

1. Peran lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai sisi kehidupan, baik secara individual maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan sosial, termasuk keluarga, pertemanan, dan komunitas sekitar, turut andil dalam membentuk nilai-nilai, perilaku, dan sikap seseorang. Anak yang dibesarkan di lingkungan yang mendukung dan sarat akan pendidikan, umumnya tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan memiliki pencapaian baik. Sebaliknya, berada dalam lingkungan yang sarat kekerasan atau kurang perhatian dapat menyebabkan gangguan emosional dan perilaku negatif. Selain itu, aspek lingkungan fisik seperti kebersihan, kualitas udara, dan akses terhadap kebutuhan dasar turut berkontribusi langsung terhadap kondisi kesehatan. Seluruh elemen tersebut membantu menciptakan situasi yang mendukung perkembangan anak secara maksimal.
2. Pembentukan karakter merupakan suatu proses yang mencakup upaya penanaman serta pengembangan nilai-nilai, moralitas, perilaku, dan sikap yang akan membentuk jati diri seseorang. Tujuan utama dari proses ini adalah membentuk pribadi yang tangguh, beretika, dan bertanggung jawab. Melalui pembentukan karakter, seseorang diajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, etika, kerja sama, dan berbagai sikap positif lainnya.
3. Hasil skor sebesar 0,735 yang tergolong tinggi menunjukkan adanya keterkaitan antara jawaban responden pada Variabel X dan Variabel Y. Hal ini memperlihatkan bahwa Lingkungan memberi kontribusi positif terhadap Pembentukan Karakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan memainkan peran yang penting dan berpengaruh secara signifikan dalam membentuk Karakter Anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Panti Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi Survei di Panti Yayasan Al Huda)”, dapat disimpulkan bahwa lingkungan di panti asuhan memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembentukan karakter anak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan panti asuhan terhadap pembentukan karakter anak sangat kuat, dengan koefisien korelasi mencapai 73,5%. Temuan ini diperkuat oleh penolakan Hipotesis Nol dan penerimaan Hipotesis Alternatif, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara lingkungan panti asuhan dengan pembentukan karakter anak.

Strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan pembentukan karakter anak melalui lingkungan panti asuhan meliputi penanaman nilai-nilai agama dan moral, pembiasaan perilaku positif, serta pembinaan hubungan emosional yang sehat antara anak-anak dengan para pengasuhnya. Diperlukan juga kolaborasi lintas sektor, seperti kerja sama dengan sekolah, lembaga sosial, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan pendidikan dan pengalaman yang bermanfaat bagi anak-anak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana lingkungan panti asuhan dapat menjadi faktor penting dalam membentuk karakter anak-anak, serta memberikan landasan bagi pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N. (2021). *Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dan Faktor Predisposisi Pada Anak Di Panti Asuhan Al-Amal Surabaya*. 19–27.
- Annajah, Ulfah & Falah, N. (2016). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi dan Prestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta*. 13.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian*. Pt Rineka Cipta.
- Arikutno, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 134.
- Baharuddin & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.
- Burhanuddin, Afid. (2015). *Proses Pembentukan Karakter*.
- Chomsah, A. (2021). No Title. *Kementerian Agama*.

- Dalimunthe, A. Q., & Sinulingga, N. N. (2023). *Implementasi Pendidikan Islam Era Digital Dalam Membina Akhlak Mulia Generasi Islami*. 14(3), 362–370.
- Damanik, E. D. T., & Ediyono, S. (2024). *Pengaruh Kebiasaan Bangun Pagi Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Di Indonesia*.
- Fatchul, M. (2011). *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik Dan Praktik*.
- Fatimah, Nirra. (2018). *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*. 29.
- Firdaus, Kunaenih, N. (2022). *Upaya Guru Pai Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 2 Pare*. 6.
- For Jaya Gulo, M. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Scientificum Journal*, 1, 5.
- Halimah, L. (2024). *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Br3t (Bersih Rapi Tertib Terpelihara) Di Sd Daarut Tauhiid*.
- Hasbullah. (N.D.). *Dasar-Dasar*. 117.
- Indonesia, Departemen Republik. (2004). *Acuan Pelayanan Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak*.
- Jamaluddin, J., Maskur, S., & Anwar, S. S. (2020). *Konsep Ibadah Dzikir & Do'a Terbaik*.
- Karina Nur Safitri, Salma Irdhillah, Mila Deskia, Moch Fitran Naufaldy, R. R., & Nazwa Kusumawicitra, Selvi Triwanvi, Agus Mulyana, & A. M. (2024). *Manfaat Olahraga Untuk Kesehatan Tubuh*. 44–56.
- Karyadi Putra, E. (2019). *No Title, 2004*. 45 Erfan Karyadi Putra, "Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Di Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putra Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin. 2.
- Kurniawan, A. (2018). *Manajemen Pemasaran*. Biruni Press.
- Lapsley, D. (2016). *On The Prospects For Aristotelian Character Education*. 45(4).
- Lickona, T. (2016). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*.
- Musyarofah, Suhaimi, F., & Kunaenih. (2024). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Studi Survei Di Smk Bina Pangudi Luhur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3.
- Nadiyah, Ulfah Maria, Salsabil Putri, Suci Mulya Dhya Rahma, Fadhia Diva Ahda, Kholidatun Najah Siti, Denni Chandra Muhammad, S. M. R. (2023). *Pengaruh Partisipasi Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Ma Sejahtera Pare*. 6.
- Rahmy, H. A., Prativa, N., Andrianus, R., & Shalma, M. P. (2020). *Edukasi Gizi Pedoman Gizi Seimbang Dan Isi Piringku Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 06 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*.
- Rifai, N. (2015). Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten). *Skripsi*, 1–21.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*.
- Sosial, Dirjen Rehabilitas Dan Pelayanan. (N.D.). *Pedoman Panti Asuhan*.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawalin Press.
- Suharjana. (2013). *Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. 11(2), 189–201.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.
- Sulaeman Maryam, Bachrun Muhammad, R. U. (2024). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Smkn 40 Jakarta Timur*. 5.
- Susanti, E., & Kholisoh, N. (2018). *Konstruksi Makna Kualitas Hidup Sehat*.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Syairozi Ishak, I. M. (2024). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Smp Negeri 194 Jakarta*. 7.
- Tamimi Khairil, Suprapto, S. (2024). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. 5, 257–267.
- Triantoro, S. (2005). *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*.

- Triyo S, Fadil M. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. 114.
- Uswatun Khasanah Siti, Puadah Popi, G. I. M. (2023). *Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dan Moderasi Beragama Di Smk Mambaul Ulum Cirebon*.
- Utami, C. (2016). *Hubungan Pola Asuh Autoritatif Dengan Kemandirian Anak Tk Di Banjararum Kalibawang Kulon Progo*,". 904–917.
- Yuliana, S. (2011). *Peranan Panti Asuhan Dalam Pembentukan Karakter Anak Yang Mandiri Dan Religious Di Panti Asuhan Nurul Islam Togo Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. 29–31.